

ABSTRAK

Pengaturan tenaga kerja di U.D. Legong Bali belum baik yaitu tenaga kerja tidak menetap pada suatu bagian tertentu tetapi berpindah-pindah sesuai kebutuhan. Hal ini menyebabkan banyak waktu terbuang dan tenaga kerja kurang tanggung jawab dalam menangani pekerjaannya sehingga menyebabkan tenaga kerja yang digunakan tidak optimal. Permasalahan tersebut berusaha diminimalkan dengan penyeimbangan lintasan produksi dengan pengelompokkan waktu kerja.

Hasil peramalan penjualan rata-rata dalam kurun waktu satu tahun menjadi dasar perhitungan penentuan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Tenaga kerja yang diperlukan 34 orang dengan waktu lembur selama 32 hari dengan waktu 6,75 jam/hari sehingga masih ada potensi peningkatan produksi. Peningkatan jumlah produksi pada distribusi secara merata yaitu berturut-turut rencana produksi kerupuk udang kemasan kotak 500 gram, kerupuk udang kemasan plastik 500 gram, kerupuk udang kemasan plastik dengan pita 500 gram dan kerupuk bawang kemasan plastik 250 gram adalah 1666 kardus, 1001 kardus, 163 kardus dan 372 kardus menunjukkan bahwa ramalan penjualan dapat terpenuhi dengan waktu 6,98 jam/hari. Tenaga kerja yang ada sebesar 50 orang sedangkan tenaga kerja optimal yang diperlukan adalah 34 orang sehingga terjadi pemborosan tenaga kerja sebesar 16 orang atau 47,06 %.

Penurunan kebutuhan tenaga kerja sebagai akibat efisiensi kerja tidak harus diikuti dengan pengurangan tenaga kerja tetapi dapat diupayakan dengan peningkatan produksi, baik peningkatan produk yang telah ada maupun pengembangan jenis produk ditunjang pula dengan peningkatan di bidang pemasaran. Pengurangan tenaga kerja merupakan alternatif terakhir dan sebisa mungkin dihindari karena selain memperhitungkan keuntungan, perusahaan juga harus mempertimbangkan dampak bagi tenaga kerja.